

Efektivitas Promosi Kesehatan Mengenai Makanan Pendamping ASI Melalui Media Booklet Pada Ibu Balita di Desa Tambatan

Femi Chairunisa^{1✉}, Linda Suwarni², Selviana³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. A. Yani, No. 111, Pontianak, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 18-02-2025

Disetujui 23-03-2025

Diterbitkan 31-03-2025

Kata Kunci

MPASI
Media Booklet
Pengetahuan
Sikap

e-ISSN

2613-9219

Akreditasi Nasional

SINTA 4

Keyword

Complementary Foods
Booklet Media
Knowledge
Attitude

Corresponding author

221510141@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak, pemberian makanan pendamping ASI memegang peran krusial untuk mendukung tumbuh kembangnya. Namun, di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas, serta secara nasional, masih ditemukan praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Hal ini menjadi masalah serius yang dipengaruhi oleh faktor budaya, mitos, dan kesalahan dalam pemberian makanan, yang turut menyumbang tingginya angka stunting di daerah tersebut, yaitu sebesar 30,8%. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana promosi kesehatan melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *pra-eksperimental* dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Intervensi pada kelompok yang sama sebanyak 31 partisipan. Penggunaan instrument dalam penelitian ini melalui tahap validasi. Analisis univariat dan bivariat dengan memanfaatkan booklet sebagai media antara Sebelum dan setelah mendapatkan pemahaman melalui edukasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024. **Hasil:** Analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 5,52, yang meningkat menjadi 8,74 setelah edukasi, dengan selisih rata-rata (delta mean) sebesar 3,22. Hasil ini menunjukkan signifikansi dengan nilai $p < 0,05$, serta peningkatan pengetahuan mencapai 100%. Sementara itu, skor sikap sebelum edukasi tercatat sebesar 22,97 dan meningkat menjadi 35,42 setelah edukasi, dengan delta mean 9,03. Peningkatan ini juga signifikan dengan nilai $p < 0,05$, serta seluruh responden menunjukkan peningkatan sikap hingga 100%. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa media booklet berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai pemberian MP-ASI di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas.

Abstract

Background: In the first 1,000 days of a child's life, complementary feeding plays a crucial role in supporting their growth and development. However, there are still inappropriate complementary feeding practices in Tambatan Village, Sambas District, as well as nationally. This is a serious problem influenced by cultural factors, myths, and feeding errors, which contribute to the high stunting rate in the area, which is 30.8%. This study was conducted to evaluate the extent to which health promotion through booklet media can improve mothers' knowledge and attitudes regarding proper complementary feeding. **Methods:** This study used a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design. Intervention in the same group of 31 participants. The use of instruments in this study went through the validation stage. Univariate and bivariate analysis by utilising booklets as media between before and after gaining understanding through education. This study was conducted in September 2024. **Results:** Bivariate analysis using a paired t-test showed that the mean knowledge score before education was 5.52, which increased to 8.74 after education, with a mean difference (delta mean) of 3.22. This result showed significance with a $p < 0.05$, and the increase in knowledge reached 100%. Meanwhile, the attitude score before education was recorded at 22.97 and increased to 35.42 after education, with a delta mean of 9.03. This increase was also significant with a $p < 0.05$, and all respondents showed an increase in attitude of up to 100%. **Conclusion:** The results of this study proved that the booklet media successfully improved the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding complementary feeding in Tambatan Village, Sambas Regency.

PENDAHULUAN

Memberikan makanan tambahan selain ASI adalah tindakan krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupannya(1). Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa dari setiap 100 anak berusia 6-23 bulan, sekitar 71 anak telah menerima ASI beserta Pentingnya memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) tidak dapat diabaikan, terutama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia tertentu, ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizi anak, sehingga MP-ASI harus diberikan dengan cara tepat. Hal ini bertujuan agar anak memperoleh nutrisi memadai, yang akan membantu proses tumbuh kembangnya berjalan secara optimal. Pemenuhan gizi seimbang tidak hanya membantu perkembangan fisik, tetapi juga mendukung kemampuan kognitif serta sistem imun anak sejak dini(2).

Di Indonesia, praktik pemberian MP-ASI yang kurang memadai masih menjadi permasalahan serius. Masih ada budaya dan mitos yang menghambat pemberian ASI eksklusif, seperti mitos yang mengatakan bahwa kolostrum adalah ASI basi dan tidak boleh diberikan pada bayi, atau pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum ASI keluar. Hal ini terlihat dari hasil SSGI 2021 yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 44,7% bayi di bawah usia 2 tahun yang menerima MP-ASI pada usia yang tepat, yaitu 6 bulan (3).

Di tingkat lokal, Desa Tambatan di Kabupaten Sambas menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan evaluasi terhadap 189 pasangan ibu dan anak, ditemukan bahwa 59,3% anak mendapatkan ASI dan 40,7% tidak mendapatkan ASI. Stunting ditemukan pada 10,1% anak, yang diidentifikasi sejak bulan keempat kehidupan. Memperkenalkan makanan pendamping ASI sebelum waktunya yang tepat pada bulan ketiga (57,0%) dan penurunan pemberian ASI eksklusif pada bulan kedua menjadi hanya 30% juga merupakan faktor penting dalam masalah ini. Anak-anak yang tidak disusui memiliki persentase stunting hampir dua kali lipat lebih tinggi (27,5%) dibandingkan dengan anak-anak yang disusui (12,0%)(4).

Permasalahan ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai pemberian MP-ASI yang sesuai. Di antara berbagai strategi, ada satu pendekatan yang terbukti memberikan hasil efektif, yaitu penggunaan media edukasi seperti booklet. Dibandingkan dengan kelompok control, kelompok yang diberikan booklet mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan(5). Hasil penelitian yang dilakukan di Banten menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya pembagian booklet pengetahuan MP-ASI, sebagian besar responden (40 orang atau 65,6%) tidak mengerti, sedangkan yang mengerti hanya 21 responden (34,4%)(6). Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan booklet sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai MP-ASI.

Pemahaman ibu mengenai MP-ASI juga menjadi fokus dalam penelitian di Posyandu Kecamatan Pangkalan Kerinci. Studi tersebut menunjukkan bahwa media e-booklet memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan praktik dalam pemberian MP-ASI(7).

Namun, efektivitas media ini di daerah pedesaan dengan karakteristik budaya dan sosial tertentu, seperti Desa Tambatan, masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Tujuan studi ini adalah mengevaluasi efektivitas booklet sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas, mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Fokus penelitian adalah dampak booklet terhadap pengetahuan ibu serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan booklet sebagai alat edukasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan berharga untuk strategi promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran dan efektif serta mendukung upaya penurunan angka stunting di daerah tersebut.

METODE

Studi ini menerapkan metode pra-eksperimen melalui rancangan *one-group pretest-posttest*, di mana evaluasi dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi pada kelompok yang sama. Jumlah partisipan dalam penelitian ini mencapai 31 orang(8), mayoritas partisipan merupakan ibu rumah tangga di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas, terlibat dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Ini merupakan teknik pemilihan sampel yang menyerupai metode acak, di mana peneliti secara cermat menentukan individu yang memiliki karakteristik spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa partisipan yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan mampu menjawab permasalahan yang dikaji dalam studi ini(9). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung pada September 2024.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Promosi Kesehatan tentang MP-ASI yang disampaikan melalui media booklet. Instrumen penelitian telah melalui proses validasi untuk memastikan keakuratan dan kesesuaiannya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode univariat dalam bentuk persentase, serta metode bivariat dengan uji *t* berpasangan untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis ini membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media booklet untuk mengevaluasi signifikansi perubahan skor pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Tambatan mengenai MP-ASI (10). Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ilmu Kesehatan, telah memberikan persetujuan etik terhadap penelitian ini dengan nomor surat keputusan 013/KEPK-FIKES/UM PONTIANAK/2024.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 31 responden ibu rumahtangga di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 14 responden (45,2%) memiliki pendidikan terakhir SD, 8 responden (25,8%) berpendidikan terakhir SMP, 8 responden (25,8%) berpendidikan terakhir SMA, dan 1 responden (3,2%) memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi.

Tabel 1. Ciri-Ciri Responden

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
- Perempuan	31	100
Pendidikan		
- SD	14	45.2
- SMP	8	25.8
- SMA	8	25.8
- PT	1	3.2

Tabel.2 Analisis Pertanyaan Pre-Test Pengetahuan

Pertanyaan	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Pengertian MP-ASI	26	83.9	5	16.1
Waktu pemberian MP-ASI	24	77.4	7	22.6
Alasan MP-ASI diberikan	17	54.8	14	45.2
Makanan yang harus dihindari bayi 1 tahun	22	71.0	9	29.0
Alasan MP-ASI perlu bertahap	15	48.4	16	51.6
Sikap terbaik orang tua saat bayi GTM	15	48.4	16	51.6
Tekstur lunak MP-ASI untuk usia	11	35.5	20	64.5
Makanan bergizi untuk balita	16	51.6	15	48.4
Strategi orang tua menghadapi GTM	16	51.6	15	48.4
Yang bukan prinsip pemberian MP-ASI	9	29.0	22	71.0

Tabel 3. Analisis Pertanyaan Sikap Pre-Test

Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
MP-ASI penting mulai 6 bulan	11	35.5	12	38.7	5	16.1	3	9.7
Mp-Asi dilakukan secara bertahap	2	6.5	17	54.8	10	32.3	2	6.5
Bubur saring dan pure mudah dicerna bayi	3	9.7	14	45.2	6	19.4	8	25.8
Garam dan gula dihindari untuk bayi	1	3.2	10	32.3	16	51.6	4	12.9
MP-ASI harus bersih untuk cegah infeksi	2	6.5	14	45.2	8	25.8	7	22.6
MP-ASI dibuat dari bahan segar dan alami	0	0.0	12	38.7	13	41.9	6	19.4
Makanan berpotensi alergi perlu diperkenalkan bertahap	0	0.0	12	38.7	7	22.6	12	38.7
Tidak memaksa bayi makan jika ia menolak	2	6.5	7	22.6	10	32.3	12	38.7
MP-ASI lebih baik dibuat sendiri daripada instant	7	22.6	4	12.9	8	25.8	12	38.7
Pemberian MP-ASI sebaiknya dilakukan dengan sabar	6	19.4	4	12.9	5	16.1	16	51.6

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi mengenai MP-ASI. Hasil pre-test mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami konsep dasar MP-ASI, dengan 83,9% responden

mengetahui pengertian MP-ASI dan 77,4% memahami waktu pemberian yang tepat. Namun, pemahaman terhadap aspek penting lainnya masih rendah. Hanya 54,8% yang mengetahui alasan MP-ASI diberikan, dan lebih rendah lagi, hanya 29,0% yang memahami prinsip pemberian MP-ASI yang benar. Selain itu, pemahaman mengenai tekstur MP-ASI yang sesuai untuk bayi juga masih minim, dengan hanya 35,5% yang menjawab benar. Strategi menghadapi bayi yang mengalami gerakan tutup mulut (GTM) juga masih kurang dipahami, terlihat dari hanya 51,6% ibu yang menjawab benar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, masih banyak ibu yang memiliki keterbatasan dalam memahami prinsip dan praktik pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga diperlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka

Tabel 3 mengungkapkan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI sebelum diberikan edukasi. Sebagian besar ibu memiliki sikap yang cukup baik terhadap waktu pemberian MP-ASI, dengan 35,5% sangat setuju dan 38,7% setuju bahwa MP-ASI harus diberikan mulai usia enam bulan. Namun, sikap terhadap beberapa prinsip MP-ASI masih bervariasi. Hanya 6,5% yang sangat setuju bahwa MP-ASI harus diberikan secara bertahap, sementara 32,3% ragu-ragu. Demikian pula, 51,6% responden masih bimbang mengenai pentingnya menghindari garam dan gula dalam MP-ASI. Sikap terhadap kebersihan MP-ASI untuk mencegah infeksi juga masih perlu diperkuat, dengan hanya 6,5% yang sangat setuju dan 22,6% yang tidak setuju. Selain itu, hanya 22,6% ibu yang sangat setuju bahwa MP-ASI lebih baik dibuat sendiri daripada menggunakan produk instan, sementara 38,7% justru tidak setuju. Yang cukup mengkhawatirkan adalah rendahnya kesadaran mengenai pentingnya kesabaran dalam pemberian MP-ASI, dengan 51,6% ibu menunjukkan sikap tidak setuju. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun ibu telah memiliki pemahaman dasar yang baik, sikap terhadap beberapa aspek penting MP-ASI masih perlu diperbaiki melalui edukasi lebih lanjut.

Tabel.4 Analisis Pertanyaan Pengetahuan Post-Test

Pertanyaan	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Pengertian MP-ASI	31	100.0	0	0.0
Waktu pemberian MP-ASI	31	100.0	0	0.0
Alasan MP-ASI diberikan	25	80.6	6	19.4
Makanan yang harus dihindari bayi 1 tahun	28	90.3	3	9.7
Alasan MP-ASI perlu bertahap	29	93.5	2	6.5
Sikap terbaik orang tua saat bayi GTM	30	96.8	1	3.2
Tekstur lunak MP-ASI untuk usia	20	64.5	11	35.5
Makanan bergizi untuk balita	27	87.1	4	12.9
Strategi orang tua menghadapi GTM	28	90.3	3	9.7
Yang bukan prinsip pemberian MP-ASI	22	71.0	9	29.0

Setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Hal ini terlihat dari hasil post-test, di mana seluruh responden (100%) berhasil menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengertian MP-

ASI dan waktu pemberian yang tepat, menunjukkan bahwa edukasi berhasil memperbaiki pemahaman dasar mereka. Selain itu, pemahaman mengenai alasan MP-ASI perlu diberikan meningkat dari 54,8% menjadi 80,6%, sementara kesadaran tentang makanan yang harus dihindari oleh bayi usia satu tahun meningkat dari 71,0% menjadi 90,3%. Salah satu peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai prinsip pemberian MP-ASI, yang sebelumnya hanya dipahami oleh 29,0% responden dan meningkat menjadi 71,0%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis booklet sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap konsep dasar dan prinsip pemberian MP-ASI. Selain itu, kesadaran ibu tentang strategi menghadapi bayi yang sulit makan juga meningkat drastis, dari hanya 51,6% sebelum edukasi menjadi 90,3% setelah edukasi. Peningkatan ini menegaskan bahwa booklet sebagai media edukasi tidak hanya memberikan informasi yang mudah dipahami, tetapi juga membantu ibu dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang lebih tepat. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan booklet dapat menjadi strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu dan mendukung praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan pedoman kesehatan.

Tabel 5. Analisis Pertanyaan Sikap Post-Test

Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	N	%
MP-ASI penting mulai 6 bulan	26	83.9	5	16.1	0	0.0	0	0.0
Mp-Asi dilakukan secara bertahap	22	71.0	9	29.0	0	0.0	0	0.0
Bubur saring dan pure mudah dicerna bayi	20	64.5	11	35.5	0	0.0	0	0.0
Garam dan gula dihindari untuk bayi	17	54.8	11	35.55	2	6.5	1	3.2
MP-ASI harus bersih untuk cegah infeksi	25	80.6	5	16.1	0	0.0	1	3.2
MP-ASI dibuat dari bahan segar dan alami	25	80.6	6	19.4	0	0.0	0	0.0
Makanan berpotensi alergi perlu diperkenalkan bertahap	10	32.3	18	58.1	2	6.5	1	3.2
Tidak memaksa bayi makan jika ia menolak	8	25.8	11	35.5	7	22.6	5	16.1
MP-ASI lebih baik dibuat sendiri daripada instant	22	71.0	9	29.0	0	0.0	0	0.0
Pemberian MP-ASI sebaiknya dilakukan dengan sabar	21	67.7	9	29.0	1	3.2	0	0.0

Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengenai MP-ASI. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua responden (100%) memahami pengertian dan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI setelah post-test. Selain itu, pemahaman mengenai makanan yang harus dihindari bayi

usia 1 tahun meningkat menjadi 90,3%, dan alasan MP-ASI perlu diberikan secara bertahap dipahami oleh 93,5% responden. Sikap terbaik orang tua saat menghadapi gerakan tutup mulut (GTM) juga dipahami dengan baik oleh 96,8% responden. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Misalnya, hanya 64,5% responden yang memahami pentingnya tekstur lunak MP-ASI sesuai usia bayi, yang berarti lebih dari sepertiga responden masih memiliki pemahaman yang kurang dalam aspek ini. Selain itu, sebanyak 29% responden masih salah dalam memahami prinsip yang benar dalam pemberian MP-ASI. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai MP-ASI. Namun, diperlukan pendekatan lebih spesifik dan mendalam terkait aspek teknis seperti tekstur MP-ASI serta prinsip pemberian yang tepat untuk memastikan penerapan yang lebih baik dalam praktik sehari-hari.

Tabel.6 hasil analisis uji T berpasangan

Variabel	Mean	SD	Delta Mean	p
Pengetahuan				
- Sebelum	5.52	1.309	3.226	0.000
- Sesudah	8.74			
Sikap				
- Sebelum	22.97	5.744	12.452	0.000
- Sesudah	35.42			

Analisis bivariat dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan edukasi promosi Kesehatan mengenai MP ASI menggunakan media booklet yaitu sebesar 5.52 Setelah edukasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 8,74 (dengan selisih rata-rata 3,22). Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan menggunakan media booklet (p value $< 0,05$), dengan peningkatan pengetahuan mencapai 100%. Sedangkan Pada variabel sikap, diperoleh rata-rata nilai sebelum diberikan edukasi promosi kesehatan tentang MP ASI menggunakan media booklet sebesar 22,97, dan setelah edukasi diberikan meningkat menjadi 35,42 (dengan selisih rata-rata sebesar 12,45). Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sikap ibu rumah tangga sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet (p value $< 0,05$), dengan peningkatan sikap mencapai 100%.

PEMBAHASAN

MPASI merupakan salah satu kebutuhan anak untuk mencapai keseimbangan gizi. Seorang anak jika kebutuhan gizi tidak seimbang maka akan menjadikan anak tersebut menghadapi beberapa permasalahan seperti kelemahan *motoric* hingga *speech-delay*. Pemberian makanan pendamping asi MPASI sendiri dianjurkan diberikan saat anak usia 6 bulan. Namun sebelum itu penting bagi seorang ibu untuk mengetahui serta mempelajari makanan yang baik di konsumsi anak pada usia dini yang lebih dikenal dengan usia emas. 1000 hari pertama anak di dunia adalah masa emas anak, maka penting bagi seorang ibu untuk mempersiapkan apa saja kebutuhan anak untuk mencapai

keseimbangan gizi yang mendukung tumbuh kembang yang sehat dan maksimal.

Dalam penelitian ini, media booklet efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sebelum intervensi, pemahaman ibu tentang berbagai pengetahuan MP-ASI, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, jenis makanan yang perlu diperhatikan, dan jenis makanan yang perlu dipertimbangkan, cukup rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden, yang mengindikasikan keefektifan booklet sebagai media edukasi. Ibu rumah tangga di Desa Sebagian besar peserta dalam studi ini, yakni 96,8%, menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang SD, SMP, atau SMA. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (11).

Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa media edukasi cetak seperti booklet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap topik kesehatan tertentu secara signifikan. Keunggulan booklet terletak pada kemampuannya menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, dapat diakses kapan saja, dan memungkinkan pembaca untuk mempelajari ulang informasi yang telah diberikan (12). Di Desa Tambatan, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak-anak yang menerima Anak yang belum berusia 6 bulan sebaiknya tidak diberikan makanan pendamping selain ASI. Menurut penelitian Suwarni(13) Kabupaten Sambas, khususnya Desa Tambatan, memiliki angka stunting yang cukup tinggi, mencapai 30,8%. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan dalam penelitian ini tergolong baik pada 48,4% responden. Namun, setelah edukasi dilakukan, terjadi peningkatan signifikan hingga 100% responden pemahaman yang baik tercapai, yang mengindikasikan bahwa penyampaian edukasi melalui media booklet kepada ibu memberikan hasil yang efektif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka. Pengetahuan sendiri mengacu pada tingkat pemahaman atau kesadaran individu terhadap suatu informasi, termasuk informasi mengenai MP-ASI yang berperan penting dalam pertumbuhan anak. Pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI sangat penting bagi ibu balita, karena dapat mempengaruhi bagaimana mereka menyiapkan, memilih dan memberikan makanan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan pengetahuan yang baik, ibu cenderung lebih memahami Bayi yang belum mencapai usia 6 bulan seharusnya hanya diberi ASI, karena sistem pencernaannya belum berkembang dengan baik untuk menerima jenis makanan lain. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinannya untuk menghindari pemberian MPASI secara dini (14). Dalam konteks ini, promosi kesehatan melalui media booklet salah satu langkah yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita terkait MP-ASI adalah dengan melakukan pendekatan seperti yang telah diterapkan pada ibu-ibu balita di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas.

Dalam penelitian ini, variabel sikap menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran, sebanyak 58,1% responden telah memiliki sikap yang positif. Namun, setelah mendapatkan edukasi, persentase tersebut

meningkat secara signifikan hingga mencapai 100%, di mana seluruh responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap peran ibu rumah tangga. Sikap mencerminkan kecenderungan atau reaksi seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan merespons suatu situasi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap ini berperan dalam menentukan bagaimana individu menerima informasi, mengevaluasi suatu hal, serta mengambil tindakan yang dianggap sesuai dengan pemahamannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan yang lebih baik pada responden.. Sikap yang positif terhadap pentingnya MP-ASI dan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI tidak hanya akan meningkatkan pemahaman ibu-ibu balita, tetapi juga akan mendorong praktik-praktik yang lebih tepat untuk digunakan dalam persiapan dan konsumsi makanan anak. Dalam lingkungan ibu-ibu dengan balita di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas, memiliki pemahaman yang baik serta sikap positif sangat penting untuk memastikan bahwa pemberian MP-ASI dilakukan sesuai dengan standar gizi dan kesehatan yang dianjurkan. Dengan adanya promosi kesehatan melalui media booklet, diharapkan para ibu memiliki sikap yang lebih baik dan lebih peduli dalam mempersiapkan MP-ASI yang higienis, bergizi, dan aman untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Pemilihan jenis MPASI perlu disesuaikan dengan kondisi tertentu. Sebagai contoh, memberikan nasi lembek kepada anak berusia 6 bulan merupakan tindakan yang kurang tepat, sebab bubur susu. Pemberian MPASI yang tidak mengikuti pedoman yang tepat dapat menimbulkan berbagai akibat, baik yang bersifat sementara maupun yang berpengaruh dalam jangka Panjang(15). Dalam jangka pendek, dua masalah utama yang sering terjadi akibat pemberian MPASI yang tidak tepat adalah infeksi sistem pencernaan dan kurangnya gizi.. Kedua kondisi ini dapat mengganggu kesehatan anak, mempengaruhi sistem pencernaan, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Di sisi lain, akibat jangka panjang yang dapat dideteksi adalah obesitas karena kekurangan energi dan mungkin ketidakmampuan untuk mengendalikan kebiasaan tersebut hingga kematian. Lambung yang terbiasa menerima asupan energi berlebih akan merasa kurang jika hanya digunakan sesekali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara teoritis, ketidaktepatan MP-ASI yang diberikan merupakan faktor risiko terjadinya gizi kurang yang lebih parah.(16).

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap para ibu yang memiliki balita terkait pemberian MP-ASI di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas. Untuk keberlanjutan, diharapkan penelitian ini dapat diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa untuk menguji konsistensi efektivitasnya. Selain itu, pengembangan media edukasi yang lebih variatif, seperti video edukasi atau aplikasi digital, diperlukan untuk menjangkau masyarakat dengan tingkat literasi yang berbeda. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengevaluasi efek jangka panjang intervensi ini terhadap praktik pemberian MP-ASI dan dampaknya pada status gizi anak. Integrasi media booklet dengan program kesehatan

lokal, seperti Posyandu, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara lebih luas, sementara pelatihan tenaga kesehatan untuk menggunakan booklet sebagai alat bantu edukasi juga menjadi langkah penting. Dengan keberlanjutan ini, diharapkan angka stunting dan masalah gizi pada anak dapat ditekan, sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak di berbagai wilayah, khususnya di daerah pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap para ibu yang memiliki balita terkait pemberian MP-ASI di Desa Tambatan, Kabupaten Sambas. Ke depannya, diharapkan penelitian serupa dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi permasalahan sejenis untuk memastikan konsistensi hasilnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui Hibah Kosabangsa 2024, DRTPM, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta praktik pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rufaridah A, Dahlan A, Komalasari W, Marlia S, Husni L. Inovasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI untuk Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Masyarakat Berdaya dan Inovasi. 2023;4(2):147–53.
2. Badan Pusat Statistik. Laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2021-2022. Vol. 4. 2023.
3. Kesehatan KRI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
4. Zaragoza-Cortes J, Trejo-Osti LE, Ocampo-Torres M, Maldonado-Vargas L, Ortiz-Gress AA. Pobre lactancia materna, alimentación complementaria y diversidad de la dieta, y su relación con la baja talla en comunidades rurales. *Nutr Hosp*. 2018;35(2):271–8.
5. Purwanti R, Diananingrum I, Azni H, Savitri RA, Rahmarani H, Febrianah N. Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020 Oct 1;4(2):75–80.
6. Santi R, Mariyani M. Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan MP-ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ners*. 2023 Aug 7;7(2):1303–7.
7. Kumala Dewi G, Studi Gizi P, Ilmu Kesehatan dan Teknologi F, Binawan U, Kalibata Raya J. Pengaruh Media E-Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI E-Booklet Media Effect on Changes in Knowledge and Practices of Weaning Food. Universitas Binawan, Jl Kalibata Raya [Internet]. 2022;2(2):2775–085. Available from: <http://journal.binawan.ac.id/JAKAGI>
8. Nikfarjam M, Rabiei M, Rahnejat AM, Khoramdel K. Development and Validation of a New Behavioral-Cognitive-Metacognitive Model for Explanation of SPD. *Psychology*. 2015;06(10):1223–31.
9. Lenaini I, Artikel R. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 2021;6(1):33–9. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
10. Kartini S, Harmawati Rustan, Hartati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan. *Jurnal Anestesi* [Internet]. 2024 Sep 2;2(4):100–9. Available from: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/view/1364>
11. Rios MA, Nery AA. Working and health conditions reported by informal commerce workers. *Texto & Contexto - Enfermagem*. 2015 Jun;24(2):390–8.
12. Erviana, Muhammad Taufik Page, Haryuni, Masniati, Irna Megawati. Optimalisasi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*. 2025 Jan 7;8(2):117–24.
13. Suwarni L, Selviana S, Sarwono E, Hadary F, Sujana I. Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat Perbatasan Melalui Peningkatan Kesehatan Dan Produksi Olahan Pangan Lokal. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*. 2024;
14. Nur Siam K, Jasmawati, Nulhakim L. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2023 Feb 18;13(1):18–23.
15. Elsa Nianda Hasibuan, Asnita Sinaga, Rumondang Sitorus, Kamelia Sinaga. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-12 Bulan Di Klinik BPS Sulastri Kecamatan Marelan Kota Medan Tahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*. 2024 Jan 31;2(1):137–47.
16. M R. Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2024 Feb 1;3(1):21–8.